

# Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Perkembangan Kognitif Mahasiswa

Andika Isma<sup>1\*</sup>, M. Miftach Fakhri<sup>2</sup>, Muhammad Fardan<sup>3</sup>, Ainun Zahra Adistia<sup>4</sup>, Della Fadhillatunisa<sup>5</sup>

Universitas Negeri Makassar  
andika.isma@unm.ac.id

**Abstrak** - Dengan merebaknya virus Covid-19 di dunia, mendatangkan dampak yang fundamental terhadap psikologis manusia, khususnya di bidang pendidikan. Sistem pembelajaran dirombak agar dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada, salah satunya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka (*synchronous*) menjadi dominan dilaksanakan secara daring (*asynchronous*) atau bahkan dilaksanakan secara campuran (*blended learning*). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *blended learning* terhadap perkembangan kognitif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 108 Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Data diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner melalui platform Google Form. Analisis data dilakukan menggunakan Skala *Likert* dengan tujuan untuk memberikan skor dalam bentuk skala pada setiap pernyataan dalam kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *blended learning* memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan kognitif mahasiswa.

**Kata Kunci:** Kognitif, Pembelajaran Campuran, Perguruan Tinggi

## I. PENDAHULUAN

Dunia telah merasakan akibat dari pandemi COVID-19 sejak awal tahun 2020. Pandemi secara fundamental mengubah hidup kita secara psikologis, salah satunya di bidang pendidikan. Proses belajar mengajar telah berubah yang sebelumnya dominan dilaksanakan secara tatap muka (*synchronous*) menjadi dominan dilaksanakan secara daring (*asynchronous*) atau bahkan dilaksanakan secara campuran [1].

Simonson & Schlosser dalam [2] menjelaskan bahwa pembelajaran virtual merupakan pembelajaran yang fungsional dan efektif tanpa menggunakan ruang kelas pada umumnya. Namun, Menurut Adnan & Anwar pembelajaran lebih efektif jika dilaksanakan secara langsung dengan pendidik agar dapat lebih mudah dalam memahami eksplanasi yang diberikan oleh pendidik [3]. Pembelajaran *synchronous* dinilai dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pendidikan [4]. Pembelajaran *asynchronous* dinilai dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik [5].

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam bidang pendidikan, dimana para peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan berbagai macam informasi di internet. Mengingat jumlah pengguna internet di Indonesia yang saat ini mencapai 210,027,769 jiwa dari total populasi penduduk Indonesia 272.682.600 jiwa Tahun 2021 berdasarkan survei dari APJII [6].

Implementasi pembelajaran campuran di Indonesia berpotensi memiliki partisipasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan jumlah partisipasi untuk mendapatkan akses

pembelajaran dengan mudah. Pemanfaatan dapat dibuktikan dengan penggunaan teknologi SYAM-OK di Universitas Negeri Makassar sebagai media pembelajaran campuran (*blended learning*).

Keterampilan kognitif adalah cara seseorang dalam memahami, mengingat, memperoleh pengetahuan dan memecahkan masalah [7]. Mahasiswa merupakan individu dengan kognitif memasuki tahap operasional formal yang dimana individu dapat berpikir abstrak dan lebih logis dari sebelumnya [8]. Beberapa psikolog setuju dengan gagasan seorang behavioris bahwa perkembangan kognitif sangat dipengaruhi oleh interaksi lingkungan [8]. Lingkungan pembelajaran virtual dan non virtual merupakan salah satu aspek perubahan kognitif. Pemanfaatan teknologi sebagai media untuk mempermudah akses dan berbagi informasi dari tenaga pendidik dan peserta didik menjadikan pembelajaran *blended learning* ini efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data pengaruh pembelajaran campuran terhadap perkembangan kognitif mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Negeri Makassar.

Untuk merancang instrumentasi yang relevan, hal pertama yang perlu dilakukan yaitu mendefinisikan, meninjau dan menganalisis arti pembelajaran di Indonesia, metode *blended Learning*, perkembangan kognitif, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya.

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan sejak manusia ada di muka bumi dan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pada hakikatnya belajar memiliki tujuan agar manusia mendapatkan hikmah belajar. Pembelajaran pada masa lalu lebih menekankan pada

kegiatan mengajar atau pengajaran. Pelaksanaan pengajaran tersebut memposisikan guru sebagai pusat atau pemegang kendali dalam kegiatan pengajaran, sedangkan peserta didik diposisikan sebagai wadah kosong yang harus diisi [9].

Sejalan dengan adanya perkembangan paradigma pendidikan, hakikat mengajar yang sebelumnya berpusat pada aktivitas guru kini bergeser pada peserta didik. Guru dan peserta didik beradaptasi dengan perubahan yang terjadi agar dapat mengoptimalkan peran dan fungsinya masing-masing. Peserta didik mulai mendapat porsi dalam proses pembelajaran pada pertengahan kedua abad ke-20. Namun, hal itu tidak menyusutkan peran yang dimiliki oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru masih tetap mempunyai porsi yang cukup besar [9].

*Blended learning* merupakan metode penyampaian dan strategi pembelajaran yang mengoptimalkan pengalaman belajar bagi peserta didik dan pendidik [10]. *Blended learning* dilaksanakan secara daring maupun luring [11]. Pembelajaran sangat fleksibel untuk dilaksanakan. Contohnya, bila peserta didik menemui kesulitan dalam pelaksanaan online learning, maka pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan untuk membahas materi yang dianggap sulit oleh para peserta didik [10]. Terdapat 3 konsep *blended learning*; pertama, pembelajaran dilaksanakan secara langsung di kelas (pembelajaran tatap muka). Kedua, pembelajaran mandiri (pembelajaran dilaksanakan secara daring). Ketiga, pembelajaran kolaborasi (pembelajaran di kelas secara langsung dan dilaksanakan secara daring) [12].

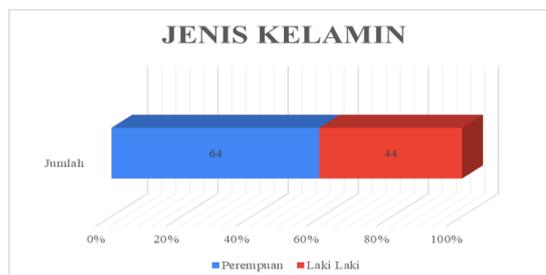
Keterampilan kognitif adalah cara seseorang dalam memahami, mengingat, memperoleh pengetahuan dan memecahkan masalah [7]. Salah satu tokoh yang meneliti tentang perkembangan kognitif dan mengemukakan tahapan perkembangan kognitif adalah Jean Piaget [8]. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah apa yang telah mereka lalui (pengalaman) dan dimana mereka beradaptasi (lingkungan) mereka [13].

## II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kognitif ketika pembelajaran dilaksanakan dengan metode *blended learning* terhadap Mahasiswa khususnya di Universitas Negeri Makassar. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan kuesioner melalui platform Google Form. Peneliti mengumpulkan data demografi responden dan data tanggapan responden terhadap pernyataan. Terdapat 21 pernyataan dalam kuesioner yang akan ditanggapi oleh responden dengan memilih rentang persetujuan terhadap pernyataan yang tertera. Rentang persetujuan terdapat 4 poin yang dimulai dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju. Subjek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan jumlah populasi responden adalah 108 Mahasiswa.

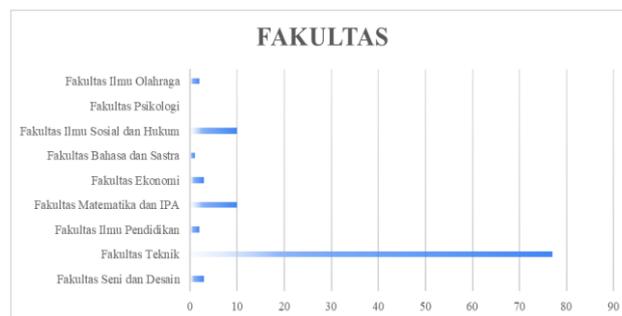
Menurut kuesioner yang disebar, diperoleh pernyataan jumlah data yang merupakan hasil setiap jenis kelamin, fakultas, dan angkatan mahasiswa sebagai responden. Berdasarkan data jenis kelaamin, sebanyak 64 orang

responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 44 orang responden berjenis kelamin laki-laki.



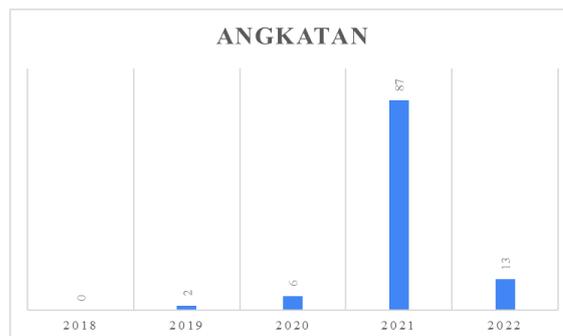
Gambar 1. Data Demografi Responden – Jenis Kelamin

Sedangkan berdasarkan data asal fakultas responden dapat diperoleh sebanyak 3 orang responden dari Fakultas Seni dan Desain, 77 orang responden dari Fakultas Teknik, 2 orang responden dari Fakultas Ilmu Pendidikan, 10 orang responden dari Fakultas Matematika dan IPA, 3 orang responden dari Fakultas Ekonomi, 1 orang responden dari Fakultas Bahasa dan Sastra, 10 orang responden dari Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, dan 2 orang responden dari Fakultas Ilmu Olahraga.



Gambar 2. Data Demografi Responden – Fakultas

Sementara untuk angkatan responden yang menanggapi kuesioner ini sebanyak 2 orang angkatan 2019, 6 orang angkatan 2020, 87 orang 2021, dan 13 orang 2022. Hal tersebut dikarenakan mayoritas mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 di Universitas Negeri Makassar telah lulus atau tidak sedang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan sedang mengurus skripsi, mayoritas mahasiswa angkatan 2020 sedang melakukan studi independen sehingga tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas dan untuk mayoritas angkatan 2021 sedang melaksanakan pembelajaran secara daring saja.



Gambar 3. Data Demografi Responden – Angkatan

Sementara untuk angkatan responden yang menanggapi kuesioner ini sebanyak 2 orang angkatan 2019, 6 orang angkatan 2020, 87 orang 2021, dan 13 orang 2022. Hal tersebut dikarenakan mayoritas mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 di Universitas Negeri Makassar telah lulus atau tidak sedang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan sedang mengurus skripsi, mayoritas mahasiswa angkatan 2020 sedang melakukan studi independen sehingga tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas dan untuk mayoritas angkatan 2021 sedang melaksanakan pembelajaran secara daring saja.

Data dinilai secara kuantitatif menggunakan skala Likert dengan tujuan untuk memberikan skor dalam bentuk skala pada setiap pernyataan dalam kuesioner. Tingkatan Skala *Likert* yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala *Likert*

Skala	Ket.
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Setelah nilai rata rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan Tabel 1 kemudian peneliti membuat garis kontinum :

$$\begin{aligned}
 \text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} &= \frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}} \\
 \text{Lebar Skala} &= \frac{4 - 1}{4} \\
 &= 0.75
 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Minimum : 1
- c. Indeks Maksimum : 4
- d. Interval : 4-1 = 3
- e. Jarak Interval : (4-1) ÷ 4 = 0.75

Tabel 2. Interval Skala *Likert*

Skala	Ket.	
1,00	1,75	Sangat Tidak Baik
1,76	2,50	Tidak Baik
2,51	3,25	Baik
3,26	4,00	Sangat Baik

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.

Tabel 3. Garis Kontinum

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik	
1,00	1,75	2,50	3,25	4,00

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian melalui skala terhadap pernyataan mengenai perkembangan kognitif ketika pembelajaran dilaksanakan dengan metode *blended learning* terhadap Mahasiswa khususnya di Universitas Negeri Makassar yang terdiri dari 21 pernyataan yang ditanggapi oleh responden. Hasil rekap akan ditampilkan melalui tabel-tabel yang mewakili semua pernyataan yang ditanggapi oleh responden yang ditunjukkan pada berikut ini.

Tabel 4. Rekap Angket Pernyataan 1

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
50	52	4	2	366	3.39	Sangat Baik

Pernyataan 1: Pembelajaran tatap muka meningkatkan perhatian saya dalam proses pembelajaran di kelas.

Tabel 5. Rekap Angket Pernyataan 2

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
3	43	57	5	260	2.41	Tidak Baik

Pernyataan 2: Pembelajaran virtual meningkatkan perhatian saya dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan Pernyataan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Makassar lebih memperhatikan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di kelas dibandingkan melalui ruang virtual.

Tabel 6. Rekap Angket Pernyataan 3

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
43	57	6	2	357	3.31	Sangat Baik

Pernyataan 3: Saya memahami materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran tatap muka.

Tabel 7. Rekap Angket Pernyataan 4

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
5	40	58	5	261	2.42	Tidak Baik

Pernyataan 4: Saya memahami materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan Pernyataan 3 dan 4 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Makassar lebih mudah memahami materi pelajaran yang dipaparkan secara langsung (tatap muka) dibandingkan dengan pemaparan materi secara virtual.

Tabel 8. Rekap Angket Pernyataan 5

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
29	68	9	2	340	3.15	Baik

Pernyataan 5: Saya dapat menguasai materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran tatap muka.

Tabel 9. Rekap Angket Pernyataan 6

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
7	44	49	8	266	2.46	Tidak Baik

Pernyataan 6: Saya dapat menguasai materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran virtual.

Berdasarkan Pernyataan 5 dan 6 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Makassar lebih mudah menguasai materi pelajaran yang dipaparkan secara langsung (tatap muka) dibandingkan dengan pemaparan materi secara virtual.

Tabel 10. Rekap Angket Pernyataan 7

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
51	47	7	3	362	3.35	Sangat Baik

Pernyataan 7: Saya dapat berinteraksi dengan baik bersama guru dan teman pada pembelajaran tatap muka.

Tabel 11. Rekap Angket Pernyataan 8

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
12	54	34	8	286	2.65	Baik

Pernyataan 8: Saya dapat berinteraksi dengan baik bersama guru dan teman pada pembelajaran virtual.

Berdasarkan Pernyataan 7 dan 8 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Makassar lebih mudah berinteraksi dengan baik bersama pendidik dan teman melalui pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran virtual.

Tabel 11. Rekap Angket Pernyataan 9

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
28	69	10	1	340	3.15	Baik

Pernyataan 9: Saya dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran pada pembelajaran tatap muka.

Tabel 12. Rekap Angket Pernyataan 10

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
9	62	32	5	291	2.69	Baik

Pernyataan 10: Saya dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran pada pembelajaran virtual.

Berdasarkan Pernyataan 9 dan 10 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Makassar lebih mudah menyelesaikan masalah melalui proses pembelajaran secara langsung (tatap muka) dibandingkan dengan pemaparan materi secara virtual.

Tabel 13. Rekap Angket Pernyataan 11

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
15	60	31	2	304	2.81	Baik

Pernyataan 11: Pembelajaran campuran meningkatkan perhatian dan konsentrasi saya dalam belajar.

Berdasarkan Pernyataan 11 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Makassar dalam pembelajaran campuran dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi dalam belajar.

Tabel 14. Rekap Angket Pernyataan 12

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
13	52	40	3	291	2.69	Baik

Pernyataan 12: Metode pembelajaran campuran sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan Pernyataan 12 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Makassar, metode pembelajaran campuran sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Tabel 15. Rekap Angket Pernyataan 13

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
16	51	38	3	296	2.74	Baik

Pernyataan 13: Metode pembelajaran campuran menyajikan teknik belajar yang lebih interaktif.

Berdasarkan Pernyataan 13 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Makassar setuju metode pembelajaran campuran lebih interaktif dalam penyajian teknik belajar.

Tabel 16. Rekap Angket Pernyataan 14

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
17	63	25	3	310	2.87	Baik

Pernyataan 14: Saya mudah menanyakan kembali materi yang saya kurang dipahami pada pembelajaran campuran.

Berdasarkan Pernyataan 14 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Makassar setuju pada pembelajaran campuran lebih mudah untuk menanyakan kembali materi yang kurang dipahami.

Tabel 17. Rekap Angket Pernyataan 15

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
15	58	34	1	303	2.81	Baik

Pernyataan 15: Saya dapat mengemukakan ide dan pendapat secara mudah pada pembelajaran campuran.

Berdasarkan Pernyataan 15 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Makassar setuju pada pembelajaran campuran lebih mudah untuk mengemukakan ide dan pendapat.

Tabel 18. Rekap Angket Pernyataan 16

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
13	55	38	2	295	2.73	Baik

Pernyataan 16: Metode pembelajaran campuran memotivasi saya untuk belajar.

Berdasarkan Pernyataan 16 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Makassar lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran campuran.

Tabel 19. Rekap Angket Pernyataan 17

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
13	58	36	1	299	2.77	Baik

Pernyataan 17: Saya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan metode campuran.

Berdasarkan Pernyataan 17 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Makassar lebih aktif dalam untuk mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran campuran.

Tabel 20. Rekap Angket Pernyataan 18

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
11	54	40	3	289	2.68	Baik

Pernyataan 18: Pelaksanaan pembelajaran dengan metode campuran lebih efisien bagi saya.

Berdasarkan Pernyataan 18 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Makassar lebih aktif dalam untuk mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran campuran.

Tabel 21. Rekap Angket Pernyataan 19

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
29	57	20	2	329	3.05	Baik

Pernyataan 19: Pada pembelajaran virtual, saya terhambat pada kondisi jaringan internet.

Berdasarkan Pernyataan 19 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Makassar saat pembelajaran dilaksanakan secara virtual, jaringan internet merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran.

Tabel 22. Rekap Angket Pernyataan 20

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
17	50	38	3	297	2.75	Baik

Pernyataan 20: Pada pembelajaran tatap muka, saya terhambat pada kondisi kelas yang kurang kondusif

Berdasarkan Pernyataan 20 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Makassar saat pembelajaran dengan kondisi kelas yang kurang kondusif merupakan salah satu hambatan dalam pembelajaran tatap muka.

Tabel 23. Rekap Angket Pernyataan 21

Jumlah Tanggapan				Sum	Mean	Kesimpulan
4	3	2	1			
10	57	39	2	291	2.69	Baik

Pernyataan 20: Pada pembelajaran campuran, saya dapat lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran virtual ataupun pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan Pernyataan 21 dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Makassar setuju bahwa pembelajaran dengan metode *blended learning* lebih

memudahkan daripada pembelajaran virtual ataupun pembelajaran tatap muka saja.

Hasil rekap pernyataan terhadap tanggapan 108 responden merasa pembelajaran menggunakan metode *blended learning* lebih memudahkan karena efektifitas dan fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Pembelajaran *blended learning* lebih fleksibel karena dapat dilaksanakan dengan dua metode secara bersamaan yaitu secara tatap muka maupun secara virtual demi menutupi kekurangan yang kondisional. seperti, ketika jaringan internet kurang memadai, maka siswa dapat memilih pembelajaran secara luring. begitupun sebaliknya, jika kondisi kelas kurang kondusif atau tidak memungkinkan untuk bertemu maka siswa dapat memilih untuk mengikuti kelas secara daring. Peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran *blended learning* kurang cocok untuk diterapkan untuk mata kuliah berbasis praktikum karena dapat mengurangi interaksi mahasiswa secara langsung dengan pendidik. Pembelajaran dengan metode *blended learning* dapat memudahkan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan motivasinya dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran sehingga berpotensi dalam perkembangan kognitif mahasiswa.

Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menerapkan model *blended learning* dalam pembelajaran konvensional yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan tingkat pemahaman peserta didik [14]. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa model *blended learning* dengan keunggulan yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan *online* mampu membuat mahasiswa berpartisipasi aktif di kelas dan mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa [15] [16].

Penelitian di atas juga didukung oleh

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *blended learning* (pembelajaran campuran) dapat diaplikasikan dengan baik di Universitas Negeri Makassar. Peneliti menyimpulkan berdasarkan data yang telah dianalisis dan disajikan pada bab III mengenai pandangan perkembangan kognitif terhadap implementasi *blended learning* di Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa mahasiswa terkendala jika pelaksanaan hanya dilaksanakan secara daring dengan hambatan jaringan internet yang lambat. Kedua, mahasiswa juga terkendala jika pelaksanaan pembelajaran hanya dilaksanakan secara tatap muka saja terutama ketika kondisi kelas kurang kondusif. Ketiga, model *blended learning* sangat cocok diterapkan terutama di Universitas Negeri Makassar karena sifatnya yang fleksibel. Maksud dari fleksibel pada hasil analisis tersebut dikarenakan dapat dilaksanakan dimana saja, kapan saja, dan dapat menyesuaikan kondisi mahasiswa agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring maupun luring.

Berdasarkan berbagai indikator tersebut, mayoritas mahasiswa memberikan respon yang baik berdasarkan

tingkatan skala yang digunakan. Dengan kata lain, pandangan mahasiswa Universitas Negeri Makassar terhadap perkembangan kognitifnya dalam proses pembelajaran menggunakan metode *blended learning* baik. Keterbatasan dalam penelitian ini, kurangnya responden dari berbagai fakultas dan tidak adanya keseimbangan responden setiap fakultas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan mengenai hubungan pengaruh *blended learning* terhadap perkembangan kognitif maupun terhadap aspek-aspek yang lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] HeeokHeo, C. J. Bonk and M. Y. Doo, "Influences of depression, self-efficacy, and resource management on learning engagement in blended learning during COVID-19," *The Internet and Higher Education*, vol. 54, p. 100856, 2022.
- [2] M. J. Finlay, D. J. Tinnion and Thomas Simpson, "A virtual versus blended learning approach to higher education during the COVID-19 pandemic: The experiences of a sport and exercise science student cohort," *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, vol. 30, p. 100363, 2022.
- [3] M. Adnan and K. Anwar, "Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives," *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, vol. 2, no. 1, pp. 45-51, 2020.
- [4] Y. Blicke, I. Ooghe, C. Zhu, K. Depryck, K. Struyven, B. Pynoo and H. V. Laer, "Validation of a Conceptual Quality Framework for Online and Blended Learning with Success Factors and Indicators in Adult Education: A qualitative study," *Turkish Online Journal of Educational Technology*, vol. 13, no. 3, pp. 161-181, 2017.
- [5] M. Eryilmaz, "The Effectiveness Of Blended Learning Environments," *Contemporary Issues In Education Research*, vol. 8, no. 4, pp. 251-256, 2015.
- [6] APJII, "Indonesian Internet Profile 2022," APJII, 2022.
- [7] S. A. Mu'min, "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET," *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 6, no. 1, pp. 89-99, 2013.
- [8] J. W. Santrock, *Life-Span Development*, New York: McGraw-Hill, 2011.
- [9] D. Puspitarini, "Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 7, no. 1, pp. 1-6, Januari 2022.
- [10] S. Istiningih and Hasbullah, "BLENDED LEARNING, TREND STRATEGI

- PEMBELAJARAN," *Jurnal Elemen*, vol. 1, no. 1, pp. 49 - 56, 2015.
- [11] D. Fisher and Y. S. Kusumah, "Developing student character of preservice mathematics teachers through blended learning," *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1132, p. 012040, 2018.
- [12] S. H. Bariah and K. A. N. Imania, "PENGEMBANGAN EVALUASI DAN PENUGASAN ONLINE BERBASIS E-LEARNING DENGAN MOODLE PADA MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN ILMU KOMPUTER," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, vol. 6, no. 3, pp. 305-315, 2017.
- [13] D. A. Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. IX, no. 1, pp. 37-50, 2018.
- [14] S. Bibi and H. Jati, "EFEKTIVITAS MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA MATA KULIAH ALGORITMA DAN PEMROGRAMAN," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 5, no. 1, pp. 74-87, 2015.
- [15] Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93-106.
- [16] Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(2), 194-208.